

**REALITAS KEHIDUPAN WONG CILIK DALAM DWILOGI
BEKISAR MERAH DAN BELANTIK
Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra**

SKRIPSI



OLEH :

SUGENG
NIM. 079815663

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap Tahun 2003/2004**

**REALITAS KEHIDUPAN *WONG CILIK* DALAM DWILOGI
BEKISAR MERAH DAN *BELANTIK*
Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Universitas Airlangga Surabaya



OLEH :

SUGENG
NIM. 079815663

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap Tahun 2003/2004**

**Telah disetujui untuk diujikan
Pada tanggal 2 Agustus 2004**

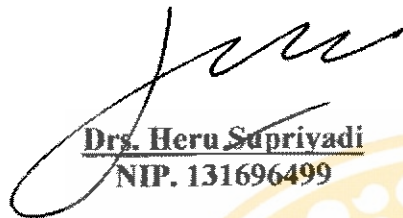


**JURUSAN SATRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2003/2004**

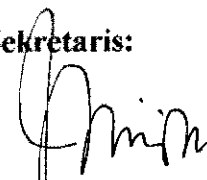
**Skripsi ini Telah Diujikan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 11 Agustus 2004**

Tim Penguji Terdiri Atas:

Ketua Tim Penguji:



Drs. Heru Supriyadi
NIP. 131696499

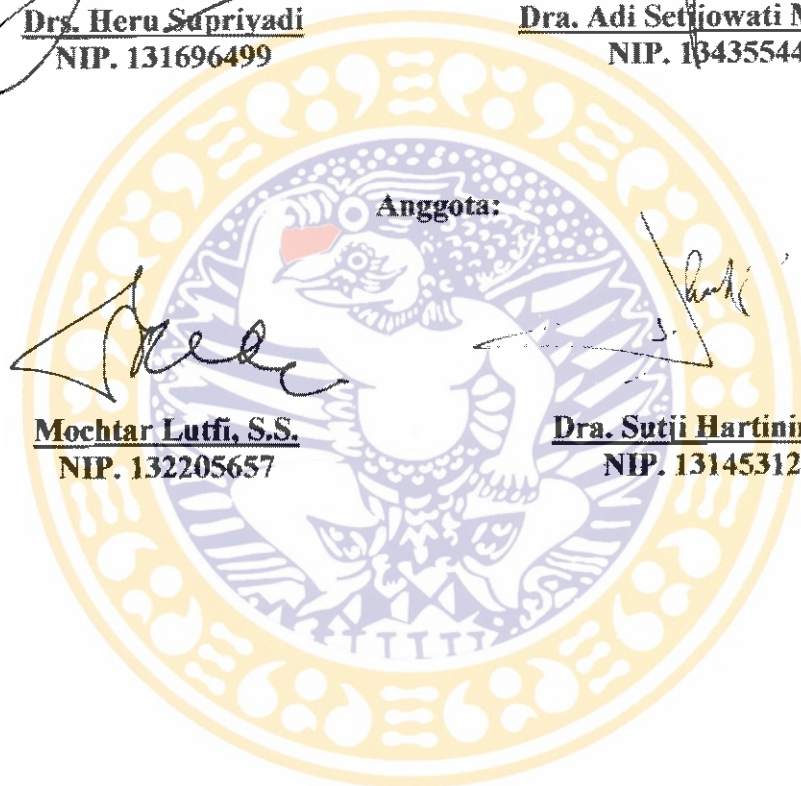
Sekretaris:


Dra. Adi Setijowati M.Hum
NIP. 13435544

Anggota:


Mochtar Lutfi, S.S.
NIP. 132205657


Dra. Sutji Hartiningsih
NIP. 131453127



Abstraksi

Dwilogi *Bekisar Merah* dan *Belantik* yang selanjutnya disingkat BM dan BL merupakan novel yang mengangkat tentang tema-tema sosial yang ada pada masyarakat *wong cilik* di pedesaan. Dengan segala penggambaran alam pedesaan yang indah, latar tempat, penokohan, serta kreativitas pengarang membuat novel ini semakin hidup dan lebih menarik untuk dibaca.

Alasan peneliti mengkaji *Bekisar Merah* dan *Belantik* ini dengan berbagai pertimbangan. Pertama, di dalamnya ada gambaran tentang pertentangan antara *wong cilik* dan *wong gede*. *Wong cilik*, yaitu mereka yang tidak memiliki kewenangan dalam pemerintahan dan urusan perekonomian, seringkali mengalami kekecewaan terhadap perilaku dari pihak penguasa yang mengatur kehidupan politik, sosial dan ekonomi. Kedua, adanya kekonsistenan Tohari dalam mengangkat tema-tema masyarakat kelas menengah ke bawah (*wong cilik*). Tema-tema tentang masyarakat bawah yang diangkat oleh Tohari pada dasarnya merupakan manifestasi ekspresi kepedulianya terhadap kepincangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal tersebut tampak pada penggambaran tempat, serta pengambilan nama-nama tokohnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Metode ini pada dasarnya dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa cipta rasa itu dibentuk oleh elemen-elemen tertentu, setiap elemen dalam cipta sastra memiliki fungsi tertentu dan senantiasa memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun karakteristik setiap elemen itu pada awalnya harus disikapi sebagai suatu kesatuan (Nuryanto, 1992 ; 12).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Teori sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Bertolak dari teori tersebut, Junus memberikan secara garis besar tentang model pendekatan sosiologi sastra yang didasarkan pada sikap dan pandangan teoritis tertentu. Pendekatan tersebut tentang pengaruh sosiobudaya terhadap penciptaan karya sastra.

Hasil penelitian ini adalah : (1) menjelaskan tentang struktur teks dwilogi BM dan BL yang meliputi penokohan, latar, alur, tema dan sudut pandang. Tokoh –tokoh yang mewakili masyarakat *wong cilik* dalam dwilogi BM dan BL adalah Lasi dan masyarakat petani gula kelapa di desa Karangsoga. Penggunaan latar tempat seperti desa Karangsoga, kota besar Jakarta semakin memperkuat tentang realitas kehidupan *wong cilik*. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang realitas kehidupan *wong cilik* yang ditindas oleh kekuasaan yang berlaku pada saat itu. Dari uraian struktur teks dapat dihasilkan suatu gambaran tentang kehidupan masyarakat *wong cilik* (2) menghubungkan teks dwilogi BM dan BL dengan kondisi sosial masyarakatnya. Pada tahap ini akan menguraikan tentang relevansi teks dengan keadaan sosial masyarakat sekitarnya.